

TENUN IKAT SUMBA MELINTAS ZAMAN

Drh. Palulu Pabundu nDima, MSi., Ketua DPRD Sumba Timur
Seminar Tenun Sumba, Museum Tekstil Jakarta, 17 Oktober 2013

PENDAHULUAN

- 1 KEKAYAAN BUDAYA

- Salah satu sumber kekuatan.

- sosiolog James Coleman: modal sosial

- Kekayaan budaya manfaat sosial ekonomi

- sebab? – dihargai

- di pelihara

- mendapat apresiasi masyarakat dunia.

- Dalam tradisi: -karya seni

- simbol-simbol kebudayaan masyarakat.

- terkandung: - nilai- nilai filosofis

- simbol-simbol kearifan lokal

- (pelajaran yang sangat bernilai dari generasi ke generasi).

- Sejarah tenun ikat Sumba Timur: - lahir dari sejarah yang begitu panjang

- Konteks Religiusitas marapu memberi warna kuat/ mengalir dan dituangkan dalam tenun ikat Sumba Timur.

- simpul perhatian: filosofi orang Sumba : - kelahir

- akil balik

- perkawinan

- kematian

- Seminar : bersifat edukatif

- memperkenalkan pada masyarakat dunia sisi penting: - kehidupan

- kekayaan budaya masyarakat Sumba Timur.

- menunjukkan jati diri dan identitas orang Sumba

- Dunia boleh mengglobal

- Budaya berevolusi sesuai - perkembangan zaman

- kemajuan teknologi informasi → masyarakat tidak boleh kehilangan jati diri dan identitas.

- Dinamika pembuatan tenun ikat Sumba Timur: - semula aktifitas kultural: oriantasi seni (art)

- terbatas

- syarat dengan nilai-nilai religi Marapu → kini : berhadapan dengan arena modernisasi

TENUN IKAT SUMBA TIMUR

1. Kain tradisional
 - Warisan kebudayaan
 - peruntukan kebutuhan internal.
 - rujukan pembuatan:
 - sistem nilai
 - Religi
 - Adat –istiadat
 - Sosial ekonomi
 - Kesenian

Sifat, jenis, kegunaan, kualitas, ditentukan oleh faktor:

- iklim
- pasokan bahan baku lokal
- perdangan
- kolonisasi
- pengaruh asing

Dari segi teknologi produksi, penerapan corak kain tradisional dapat dikelompokkan menjadi tiga:

- Kelompok struktural atau tenun
- kelompok Nir-tenun (non tenun atau dekorasi)
- paduan dari kelompok struktural dan nir-tenun.

TENUN IKAT

Acuan teknik pembuatan tenun ikat:

- Ikat lusi
- Ikat pakan
- Ikat ganda
- Ikat campur

cara ikat lungsin – zaman pra sejarah (NTT/Sumba)

Diantara daerah-daerah penghasil tenun ikat lusi,- tenun ikat Sumba Timur paling menarik perhatian:

- Nilai unik
- Taraf estetik dan teknis sulit di temukan padanannya
- Diminati pemerhati seni budaya (kelembagaan/ perorangan didalam dan diluar negeri

TENUN IKAT SUMBA TIMUR

- Masyarakat Sumba Timur sejak lama:
 - Membuat
 - Memakai
 - Memperdagangkan kain tenun ikat/ kain Sumba (rujukannya hingga).
- Pembuatan kain Sumba menggunakan:
 - benang kapas
 - zat pewarna
 - alat tenun dan peralatannya
- Kegiatan dilaksanakan manual
 - kegiatan kaum perempuan
 -
- Peningkatan permintaan / arus komersialisasi :
 - penggunaan benang pintal mesin.
 - pewarnaan sintetis
 - kaum pria ikut terlibat

ASAL-USUL TENUN IKAT SUMBA TIMUR

- Fakta sejarah

- sejak dari India, leluhur orang Sumba telah kenal teknik memintal benang dan menenun (bukti Lawu nderi/ tenun India zaman purbakala).
- Sutra Dewangga bercorak atau petola (kerajaan Majapahit)
- bibit kapas 7 buah : 4 buah kapas Bima 3 buah kapas Jawa
- kreasi untuk pertama kali mengikat gambar pada kain tenunan setelah di terimanya kain sutera Dewangga.

Pengaruh orang orang Sawu?

PROSES PEMBUATAN TENUN IKAT SUMBATIMUR

- Kegiatan produksi tenun ikat: - manual.
 - tradisional.
 - kegiatan kaum perempuan.
- Zat pewarna dari flora yang tumbuh di dalam Sumba Timur
- Jenis pekerjaan, identik dengan pekerjaan perempuan.
- Dewasa ini benang : -pintal mesin digunakan.
 - Pembagian kerja menurut jenis kelamin tidak terlalu kaku lagi.

CORAK KAIN TENUN IKAT SUMBA TIMUR

- Ragam corat hias
- Ciri-ciri ragam corak hias Indonesia
 - bentuk monumental dan Skulptural.
- Deskripsi selembaar tenun ikat
 - pengelompokan corak kain tenun ikat Sumba Timur:
 - kelompok bentuk figuratif
 - kelompok bentuk skematis
 - kelompok bentuk pengaruh asing.
- Konsep keseimbangan kosmos

MAKNA CORAK

- Corak asli masyarakat Sumba

- Corak kuda (njara)
- Corak ayam (manu)
- Corak kakatua (kaka)
- Corak sosok manusia (tau)
- Corak tugu tengkorak manusia (andungu katiku tau)
- Corak rusa (ruha)
- Corak udang (kurangu)
- Corak ular (ularu/ mandu)
- Corak buaya (wuya) dan kura-kura (karawulangu)
- Corak burung camar (kahuhu)
- Corak cicak terbang (habaku atau kumbu lai hawurung)
- Corak bunga dedak (karihu)
- Corak perahu (tiana)

Corak asli masyarakat Sumba Timur memiliki makna simbolik yang bersifat magis, relegios dan sakral. Makna simbolik ini bermuatan kearifan lokal.

- Kelompok bentuk corak karena pengaruh budaya luar
 - corak patuala ratu
 - corak ular naga
 - corak singa (mahang)
 - corak gajah
 - corak liakat (panongu hei- panongu puru atau tangga naik tangga turun / patuala kamba)
 - corak mahkota dan ratu Wlhelmina/ pangeran Hendri

FUNGSI KAIN TENUN IKAT SUMBA TIMUR

- Fungsi sosial
- Fungsi budaya
- Fungsi ekonomi

DINAMIKA PERUBAHAN CORAK KAIN TENUN IKAT SUMBA TIMUR

- Perubahan disebabkan:
 - faktor-faktor adaptasi
 - kontak dengan kelompok masyarakat yang norma, nilai dan teknologi berbeda
 - Penemuan dan penciptaan bentuk baru
 - adupsi elemen kebudayaan material bangsa lain lewat difusi
- Perubahan corak kain tenun ikat Sumba Timur disebabkan oleh faktor: - yang berasal dari masyarakat Timur karena ide baru (inovasi) .
 - dari luar masyarakat Sumba Timur : difusi (asimilasi dan akulturasi.
- Perkembangan pariwisata internasional – peningkatan kebutuhan kain tenun ikat Sumba Timur
 - tiga pendekatan produksi untuk pengisian pasar eksternal (pariwisata: - Komersialisasi
 - Diversifikasi produk.
 - pendekatan kreatif.

- Kain tenun ikat Sumba Timur sebagai warisan budaya menghadapi perubahan sosial budaya, terbukti masih tetap bertahan dan berkembang. Kemampuan adaptif menghadapi perubahan sosial budaya, memungkinkan produk material kebudayaan kain tenun ikat Sumba Timur tetap bertahan. Sejalan dengan perjalanan dimensi ruang dan waktu telah terjadi dinamika perubahan corak dalam bentuk pergeseran maupun pergantinya kedalam bentuk baru. Dinamika perubahan corak kain ini berimplikasi lahirnya bentuk-bentuk estetik baru dalam hal komposisi, tema maupun teknik dan lahirnya berbagai fungsi kain diluar tradisinya.
- Hal ini menunjukkan produksi kain tenun ikat tradisional Sumba Timur merefleksikan warisan budaya yang cair, dinamis dan sementara

Sekian dan terima kasih